

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi gedung adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendirikan bangunan gedung. Bangunan gedung adalah struktur fisik yang dibangun untuk berbagai peruntukan fungsi. Peruntukan fungsi bangunan gedung terdiri atas gedung hunian (BG001), gedung perkantoran (BG002), gedung industri (BG003), gedung perbelanjaan (BG004), gedung kesehatan (BG005), gedung pendidikan (BG006), gedung penginapan (BG007), gedung tempat hiburan dan olahraga (BG008), dan gedung lainnya (BG009) (*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022*).

Penyelenggaraan proyek konstruksi di Indonesia masih terhambat oleh ketifakefisienan, yang tercermin dari masih adanya pemborosan material, metode konstruksi yang kurang tepat, adanya waktu tunggu, dan pekerjaan ulang. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap penyelenggaraan konstruksi yang efektif dan efisien. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Pemerintah Pusat pada tahun 2016 melalui Direktorat Jenderal Bina Konstruksi (DJBK) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), hadir memberikan solusi dengan memperkenalkan konsep konstruksi ramping atau *lean construction* (DJBK, 2016).

Lean construction adalah suatu metode pelaksanaan konstruksi yang dapat meminimalkan *waste* dan memaksimalkan *value*. *Waste* adalah segala bentuk pemborosan, sedangkan *value* adalah nilai yang seharusnya dicapai pada proyek (Singh and Kumar, 2021). Dengan demikian, *lean construction* tidak bertujuan untuk merampingkan bentuk konstruksi. Akan tetapi, *lean construction* bertujuan untuk merampingkan segala bentuk kesia-siaan atau pemborosan yang berpotensi terjadi dan berfokus pada peningkatan produktivitas kerja selama masa siklus pelaksanaan proyek konstruksi. Praktek *lean construction* di Amerika, Australia, China dan Singapura telah berhasil menunjukkan banyak dampak positif yang signifikan (LCI, 2018).

Provinsi Aceh melalui sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) mulai dari tahun 2017–2023, telah dibangun sebanyak 512 proyek konstruksi gedung (BG001–BG009). Proyek konstruksi gedung tersebut dilaksanakan oleh perusahaan kontraktor mulai dari kualifikasi kecil, menengah, dan besar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah proyek konstruksi gedung yang dilaksanakan oleh perusahaan kontraktor di Provinsi Aceh, umumnya banyak bergelut pada ketidakefisienan dalam pelaksanaan, sehingga produktivitas proyek tidak seperti yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya penerapan metode *lean construction* oleh perusahaan kontraktor. Lazimnya perusahaan kontraktor menerapkan metode konvensional (tradisional) yang cenderung menghasilkan *waste* dan terabainya *value*. Adapun bentuk *waste* yang lazim terjadi pada proyek adalah pemborosan material, waktu menunggu instruksi, waktu menunggu kedatangan material, waktu menunggu mobilisasi alat berat, dan pekerjaan ulang (*rework*). Bentuk terabainya *value* pada proyek seperti rendahnya mutu pekerjaan dan terlambatnya penyelesaian proyek. Sehubungan dengan permasalahan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan *Lean Construction* Terhadap Produktivitas proyek konstruksi Gedung di Provinsi Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengevaluasi faktor-faktor *lean construction* yang sudah diterapkan pada proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana cara menganalisis pengaruh penerapan faktor-faktor *lean construction* terhadap produktivitas proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor *lean construction* yang sudah diterapkan pada proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh.

2. Mengetahui pengaruh penerapan faktor-faktor *lean construction* terhadap produktivitas proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis dapat memberikan informasi kepada perusahaan kontraktor, mengenai faktor-faktor *lean construction* yang sudah diterapkan dan pengaruhnya terhadap produktivitas proyek konstruksi gedung di Provinsi Aceh.
2. Manfaat akademis dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh penerapan *lean construction* terhadap produktivitas proyek konstruksi gedung.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Lean construction* dalam pelaksanaan proyek konstruksi gedung dievaluasi sebanyak 47 indikator berdasarkan (Ahmed et al., 2020), (Watfa and Sawalha, 2021), (Andika et al., 2022), dan (Adhi and Muslim, 2023).
2. Kriteria responden adalah salah satu personil perusahaan kontraktor subklasifikasi Bangunan Gedung (BG001–BG009) pada tingkat manajemen puncak (*project manager/site manager/site engineer/supervisor*), dan mempunyai riwayat pembangunan gedung di Provinsi Aceh dengan sumber dana Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) tahun 2017–2023.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif melalui kuesioner.
2. Sampel uji instrumen ditetapkan sebanyak 30 responden.
3. Sampel penelitian melalui rumus (Hair, 2010) diperoleh sebanyak 170 responden.
4. Teknik *sampling* digunakan *proportionate stratified random sampling*.

5. Teknik analisis data digunakan statistik deskriptif, analisis faktor *Principle Component Analysis* (PCA), dan regresi linear berganda melalui bantuan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 27.